

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa ILO sebagai salah satu organisasi internasional yang memiliki fungsi dan tujuan khusus dalam ketenagakerjaan, telah memberikan perannya terhadap Negara anggotanya yaitu dalam penelitian ini adalah ILO dalam menciptakan lapangan pekerjaan Aceh.

Melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh Indonesia dengan ILO dalam Program Pekerjaan Layak Nasional (DWCP) dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia dan daerah-daerah termasuk di Aceh dan berisi rancangan mengenai bantuan berupa pengembangan mutu kualitas tenaga kerja di Indonesia termasuk di Aceh, mengurangi penangguran dan menciptakan wirausaha-wirausaha muda baru.

Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lapangan kerja di seluruh Indonesia dan demi memperbaiki mutu tenaga kerja di Negara Indonesia demi peningkatan Kelangsungan Hidup dan keuangan di Indonesia termasuk di Aceh. Oleh karena itu, program kerjasama ILO merupakan pendukung atau stimulan bagi program-program peningkatan lapangan kerja dan mutu ketenagakerjaan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, ILO dan Pemerintah Indonesia tidak luput dari berbagai tantangan dan hambatan yang kebanyakan datang dari masyarakat itu sendiri. Banyaknya masyarakat Aceh yang masih malas karena kultur budayanya membuat ILO dan pemerintah mempunyai hambatan dalam mengurangi pengangguran, sedangkan pada kenyataannya yang mereka butuhkan adalah pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian dan agar lebih sejahtera dalam hidupnya.

Namun, dengan usaha memaksimalkan interaksi yang positif dan dinamis di antara semua komponen/pelaku pembangunan di daerah, yaitu eksekutif, legislatif, dan masyarakat pada setiap keputusan dan pelaksanaan kebijakan program sesuai

dengan kapasitasnya masing-masing, kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan ILO dalam menciptakan wirausahawan baru dan menciptakan mutu tenaga kerja yang lebih baik seperti monitoring, perbaikan akses, edukasi terhadap masyarakat dalam hal ketenagakerjaan, peningkatan sistem informasi agar mencari pekerjaan lebih mudah, bantuan teknis agar terciptanya wirausaha-wirausaha baru, dalam upaya menciptakan lapangan kerja di Aceh.

Archer juga menyebutkan, bahwa menurut fungsinya, organisasi internasional memiliki 6 fungsi seperti yang dijelaskan di bab 2 tetapi ada 1 fungsi yang tidak ada pada program ILO yaitu fungsi *Rule Making* dimana pada fungsi ini dijelaskan bahwa OI dapat membuat peraturan yang mengikat pada suatu negara tetapi tidak ada kebijakan-kebijakan ILO yang mengikat Indonesia dalam hal menciptakan atau membuat lebih baik mutu tenaga kerja.

VI.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis melihat ada beberapa saran yang bisa digunakan oleh pemerintah Indonesia dan ILO dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Aceh yaitu :

1. Bagi keilmuan Hubungan Internasional, kasus pengangguran yang ada di Indonesia seharusnya bisa diselesaikan agar dapat meningkatkan kesejahteraan Negara dimana kesejahteraan sebuah Negara dilihat dari tinggi nya tingkat ekonomi. Jika masyarakat tidak bekerja dengan pekerjaan yang layak maka tingkat ekonomi Negara Indonesia pun tidak akan meningkat.
2. Bagi Negara Indonesia, dalam penelitian ini ditemukan bahwa kurangnya perhatian pemerintah terhadap ketenagakerjaan di Aceh. Penulis menyarankan untuk Pemerintah Indonesia bisa memperbaiki dan menangani kasus pengangguran di Aceh secara lebih mendalam dan lebih fokus kepada meningkatkan mutu kenegakerjaan di Aceh dimana kultur budaya Aceh yang masih malas.

3. Pemerintah Indonesia seharusnya melakukan penyebaran informasi secara meluas bisa dengan bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi dalam melakukan kampanye-kampanye mengenai sumber-sumber pekerjaan yang bisa dilakukan oleh masyarakat Aceh dan lebih menyebarkan secara luas informasi tentang program-program yang dilakukan pemerintah dan ILO agar banyak yang merasakan program-program dari ILO.
4. Pemerintah Indonesia seharusnya lebih fokus dan detail dalam melakukan pendataan di berbagai daerah terpencil sehingga semua daerah dapat dijangkau oleh pemerintah dan ILO sehingga para masyarakat yang belum bekerja atau bingung ingin bekerja dimana dapat terbantu oleh adanya program ILO tersebut baik dalam mencari pekerjaan atau dibantu menjadi wirausaha.
5. Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebaiknya ILO dapat mencakup daerah yang lebih banyak dan lebih luas lagi terutama di daerah-daerah terpencil yang susah dalam mencari pekerjaan di daerah-daerah yang memiliki pendidikan yang minim. Sehingga kegiatan yang dilakukan dapat menanggulangi dan menciptakan pekerjaan agar pengangguran dapat berkurang.
6. Kegiatan yang dilakukan juga harusnya lebih disebarluaskan melalui berbagai macam media informasi agar kegiatan dari ILO tersebut dapat tersebar ke seluruh daerah dan terdengar oleh seluruh lapisan masyarakat dan dapat memudahkan masyarakat agar dapat mendapat informasi dari program ILO tersebut.
7. ILO dan pemerintah melakukan penguatan pelayanan informasi publik sehingga ketika masyarakat membutuhkan informasi tentang pekerjaan, dapat segera menjawab pertanyaan dan memberikan informasi yang baik kepada masyarakat Aceh ataupun Indonesia.